

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian kesimpulan, penulis menjawab hasil analisis berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab pertama. Kajian analisis mengenai ayat kisah *ashab al-Sabt* dalam penafsiran ar-Razi serta mengacu pada konsep penafsiran yang diusung oleh Sahiron Syamsuddin, yakni dengan teori pendekatan Hermeneutika *ma'nā-cum-magzā*, maka dari itu dapat dianalisis serta ditemukan makna utama yang terkandung di dalam ayat kisah *ashab al-Sabt* ini. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Penafsiran mengenai ayat kisah *ashab al-Sabt* ini dalam penafsiran Al-Razi cukup rinci dan lengkap mengenai kisah *ashab al-Sabt* ini. Secara garis besar Al-Razi menafsirkan ayat kisah ini yakni kaum Yahudi yang diceritakan dalam ayat ini adalah mereka yang hidup pada periode Nabi Daud a.s. yang melanggar aturan Allah swt yaitu larangan untuk berburu atau mencari ikan pada hari sabtu karena hari tersebut dikhususkan untuk istirahat beribadah kepada Allah swt sesuai perjanjian yang telah mereka sepakati. Namun mereka melanggar aturan itu dengan Kemudian Allah melaknat mereka menjadi kera.

Dijelaskan pula mengenai ada beberapa golongan dalam kisah *ashab al-Sabt* terdapat tiga kategori golongan. Golongan pertama yaitu mereka yang melanggar aturan hari Sabat. Golongan yang kedua adalah mereka yang berusaha mengingatkan teman-temannya yang melanggar, yaitu golongan pertama itu. Golongan yang terakhir adalah mereka yang acuh kepada mereka yang melanggar, merekalah yang mendapat adzab dari Allah.

2. Hasil dari analisis makna Q.S Al-A'rāf[7]:163-166 mengenai kisah *ashāb al-Sabt* yang di aplikasikan dengan metode hermeneutika *ma'nā-cum-magzā* Sahiron Syamsuddin, yakni:

Pertama, yang dapat kita aplikasikan pada konteks kekinian adalah mengenai penghapusan atas segala hal akal licik yang berdampak pada berhentinya penerapan syari'at, hukum-hukum Allah dan lain sebagainya. Ayat kisah *Ashāb al-Sabt* ini mengajarkan kita bahwa untuk senantiasa melaksanakan dan metaati segala ketentuan Allah. Segala macam bentuk urusan dunia bukanlah alasan untuk tidak melaksanakan syari'at-syari'at Allah. *Kedua*, adalah segala hal yang berakibat pada dilakukannya sesuatu yang dilarang adalah haram secara syari'at. bahwa dalam hidup perlu kehati-hatian dalam melakukan sesuatu apapun. tidak berlandaskan hawa nafsu

harus tetap mengikuti sesuai syari'at dan ketentuan oleh Allah. *Ketiga*, beramar ma'ruf bahwa hakikatnya amar ma'ruf nahi munkar merupakan bagian dari upaya menegakkan agama dan kemaslahatan di tengah-tengah umat. Secara spesifik amar ma'ruf nahi munkar lebih dititiktekan dalam mengantisipasi maupun menghilangkan kemunkaran, dengan tujuan utamanya menjauhkan setiap hal negatif di tengah masyarakat tanpa menimbulkan dampak negatif yang lebih besar. *Keempat*, patuh dan taqwa kepada Allah, maka Allah akan meringankan bebannya di dunia dan di akhirat, sebaliknya jika menentang ketentuan Allah maka Allah akan menguji dan melaknatnya.

B. Saran

Sebagai saran yang ingin penulis sampaikan dalam skripsi ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat dan dapat diambil pelajaran dari isi penelitian ini. Oleh karena itu, disini penulis ingin menyampaikan kepada para pembaca yang tertarik dengan pembahasan tema skripsi ini, agar penelitian ini dapat dijadikan rujukan serta nantinya dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi penulis sendiri. Dan apabila akan mengkaji tema ini hendaknya lebih memahami dan meluaskan pemaparannya. Karena penulis sadar akan kurangnya serta keterbatasan keilmuan yang penulis miliki, sehingga hanya mampu mengupas bagian yang terpenting saja.
2. Penulis menghimbau agar penelitian semacam ini terus dilakukan guna mengembangkan khazanah intelektual islam.